

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi pada saat ini, setiap pelaku bisnis di Indonesia harus mampu memanfaatkan setiap peluang bisnis dengan baik. Peluang yang dimaksud adalah peluang dalam meningkatkan daya saing dan juga efisiensi di berbagai sektor bisnis. Adapun salah satu cara untuk meningkatkan peluang tersebut adalah keharusan manajemen untuk bisa mengolah setiap informasi yang dimilikinya salah satunya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sedangkan dalam proses go publik, laporan keuangan memiliki fungsi yang penting baik bagi *issuers*, penjamin emisi, dan investor. Bagi *issuers* dan penjamin emisi penting karena merupakan salah satu sumber informasi utama untuk menilai penentuan harga dalam proses *IPO (Initial Public Offering)*. Bagi investor juga merupakan sumber informasi dalam menetapkan keputusan investasinya. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Tidak salah apabila banyak yang menilai berhasil atau tidaknya suatu manajemen dilihat dari besarnya laba.

Menurut *Statement of financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu juga informasi laba dapat membantu pihak pemilik ataupun pihak lain dalam menilai *earnings power* suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Belum ada definisi yang jelas tentang *earnings management*. Masing-masing peneliti memberikan definisi yang berbeda. Dechow, et al (1996) dalam Widyaningdyah (2001) mendefinisikan *earnings management* sebagai *earnings manipulation*, baik di dalam maupun di luar batas *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Sedangkan Schipper (1989) dalam Saiful (2002) mendefinisikan *earnings management* sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses laporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi.

Scott (1997) dalam Widyaningdyah (2001) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan, *Earnings management* sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Menurut Scott (1995) dalam Ihalauw dan Afni (2002) terdapat berbagai motivasi mengapa perusahaan, dalam hal ini manajer, melakukan manajemen keuntungan atau *earnings management* yaitu: *Bonus plan, contracting incentives, stock price effects,*

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melaporkan keberadaan fenomena *earnings management* sebagai suatu wujud dari pencapaian keuntungan bagi perusahaan atau manajemen di beberapa aspek ekonomi tertentu (*certain economic context*). Unikny, fenomena tersebut tidak selamanya terbukti, walaupun secara teoritis memungkinkan atau ada peluang bagi manajemen untuk mengelola keuangan yang dilaporkan. Bukti-bukti empiris tentang adanya manajemen laba antara lain ditunjukkan oleh Gumanti (2001), Setiawati (2002), Sutanto (2000), Wardhani (2002) serta Ihalauw dan Afni (2002) yang menemukan bukti empiris bahwa *earnings management* cenderung dilakukan oleh perusahaan yang melakukan IPO. Widyaningdyah (2001), Aharoney et.al (1993) dalam Setiawati (2002), dan Kiswara (1999) berhasil mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. sementara itu, penelitian-penelitian yang tidak menemukan adanya bukti *earnings management* atau terbukti tetapi lemah antara lain adalah Hidayati dan Zulaikha (2003) serta Setiawati (2000) tidak berhasil membuktikan adanya perubahan UU Pajak Penghasilan tahun 1995 dan 2000 berpengaruh terhadap *earnings management*. Juga pada penelitian Laksmawati (2004) yang tidak berhasil menemukan adanya pengaruh *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO, terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

Beberapa penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh *earnings management* adalah penelitian yang dilakukan Widyaningdyah (2001), Ihalauw dan Afni (2002) namun dalam penelitian tersebut masih terdapat

keterbatasan-keterbatasan, misalnya pada penelitian Ihalauw dan Afni (2002) jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit, dan rentang waktu penelitian yang relatif singkat membuat hasil yang dilaporkan kurang dapat digeneralisasi. Sedangkan untuk penelitian Widyaningdyah (2001) peneliti mencoba menambahkan satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan mencoba melengkapi keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian tersebut.

B. Batasan Masalah

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada faktor reputasi auditor, jumlah komisaris independen, *leverage*, besaran perusahaan, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO pada perusahaan *go public* di Indonesia.

C. Rumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan faktor reputasi auditor, jumlah komisaris independen, *leverage*, besaran perusahaan, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh reputasi auditor, jumlah komisaris independen, *leverage*, besaran perusahaan, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor reputasi auditor, jumlah komisaris independen, *leverage*, besaran perusahaan, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik untuk meneliti fenomena *earnings management* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya